

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas bagi pembangunan.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan yang berkualitas pula. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu proses belajar mengajar, kualitas pengajaran, kurikulum yang dipakai, fasilitas pendidikan dan manajemen organisasi pendidikannya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentu tidak terlepas dari peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja guru. Khususnya dalam mata pelajaran akuntansi sebagai salah satu ilmu yang tidak bisa diajarkan hanya dengan cara menghafal tetapi membutuhkan penalaran, oleh karena itu guru harus bisa merangsang agar kemampuan bernalar siswa tersebut dapat berkembang.

Akuntansi merupakan salah satu kompetensi keahlian yang garis besar jurusan/kompetensinya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sikap yang dimaksud adalah jujur, rapi dan kerja sama untuk dapat mengerjakan kompetensi keahlian akuntansi sehingga bekerja sesuai dengan prosedur dan mandiri. Selain itu, akuntansi juga membutuhkan pemahaman yang tinggi, ketelitian, keseriusan serta ketekunan khususnya di dalam menganalisis setiap transaksi yang terjadi, karena akuntansi membahas mengenai berbagai transaksi berupa data-data keuangan, sehingga ketelitian sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan. Hal inilah yang mengakibatkan siswa cenderung kurang berminat dan merasa lambat dalam menerima materi yang disampaikan akhirnya akan menjadi malas, bosan, bahkan mengantuk. Akhirnya, menjadikan siswa pasif sehingga lebih banyak menunggu penyampaian materi dari guru. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik terkhusus guru dalam membimbing belajar murid-muridnya amat dituntut, jika guru memiliki kesiapan dan kemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, maka harapan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan lebih mudah dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan, menunjukkan aktivitas belajar siswa masih rendah dimana tidak sampai 50% dari siswa dikelas aktif dalam proses belajar-mengajar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya

tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran maka pembelajaran yang terjadi di kelas tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran belum mencapai minimal 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil tes siswa pada pelajaran Akuntansi diperoleh bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan juga masih rendah yaitu dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Persentasi Ulangan Harian Akuntansi Siswa

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK 2	UH 1	35	15	42,85	20	58,15
	UH 2		11	30,42	25	69,58
	UH 3		17	48,57	18	51,43
	Jumlah		43	113,8	63	186,2
	Rata Rata		14	40	21	60

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan.

Melihat kondisi tersebut di atas banyak faktor yang diduga penulis menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif. Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku dan siswa lebih bersifat pasif. Siswa hanya diam mendengar ceramah, mencatat dan jarang untuk bertanya atau sekadar

mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan dan mengakibatkan siswa tidak fokus belajar dan cenderung membuat siswa menjadi malas.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Siswa yang merasa cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar akan merasa senang, sehingga menjadi bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan guru juga menjadi mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis merekomendasikan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan penggunaan metode *Giving Question and Getting Answer* yang akan membawa proses pembelajaran yang lebih kondusif dan aktif.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep belajar yang mampu membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Menurut Sanjaya (2010:225), “belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekadar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung”.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan para siswa mampu menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah, agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Selanjutnya, CTL menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, penganalisisan dan pensintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.

Materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan selanjutnya siswa akan memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya itu dalam konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata, baik secara mandiri maupun secara kelompok.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2016) yaitu mengenai Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X-MIA EI 2 SMAN 6 Yogyakarta menyatakan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X MIA , yaitu adanya peningkatan hasil diskusi dari siklus I ke siklus II sebesar 21,28 %.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar yaitu metode *Giving Question and Getting Answer*

(GQGA). Metode pembelajaran GQGA ini merupakan salah satu dari tipe metode pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru. Menurut Suprijono (2012: 107) model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan “suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.” Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut, berarti memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas.

Dari hasil penelitian dilakukan oleh Nugroho (2014) mengemukakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sosiologi yaitu peningkatan dari siklus I dengan rata-rata nilai psikomotorik 13,37 naik menjadi 15,31 pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Metode *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 2SMKS Prayatna 1 Medan T.P 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa aktivitas belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan ?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan ?
3. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan ?
4. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan ?
5. Apakah dengan penerapan model model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan T.P 2018/2019 ?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan T.P 2018/2019 ?

1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengajaran konvensional cenderung mengakibatkan siswa menjadi pasif karena pembelajaran terfokus pada satu arah sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran. Dalam memecahkan masalah tersebut, penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi akuntansi agar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan metode pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answers* (GQGA) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pokok pikirannya sendiri kepada teman-temannya dan berdiskusi mengenai konsep yang belum dimengerti dalam pelajaran. Metode GQGA ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada dasarnya model tersebut merupakan

modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Hal ini dilakukan agar pertanyaan siswa pada saat diskusi menjadi lebih terarah.

Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini dapat membentuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing dengan melakukan presentasi di kelas mengenai hasil observasi yang mereka temukan. Kemudian dipadukan dengan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang menyediakan fasilitas kartu bertanya dan kartu menjawab sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban sehingga aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat.

Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut, berarti memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan metode *Giving Question and Getting Answer* yang diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* di kelas XI Akuntansi 2 SMKS Prayatna 1 Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer*.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah terutama bagi guru mata pelajaran akuntansi agar dapat menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *Giving Question and Getting Answer*.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.